

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu hal yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Dimana pendidikan terjadi dari mulai dalam kandungan hingga dewasa. Pendidikan juga terdiri dari yang non formal seperti dalam keluarga, masyarakat, sedangkan pendidikan formal seperti di sekolahan. Dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakmulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Fungsi utama pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah pendidikan berarti daya untuk mewujudkan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran dari tubuh anak yang satu dengan yang lainnya yang saling berhubungan, agar dapat mewujudkan kesempurnaan anak didik di dunia.³ Proses pendidikan tidak hanya untuk membekali peserta didik agar menjadi insan yang cerdas dalam

² Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003

³ Abudin Nata, Metodologi Studi Islam, (Jakarta: Pt.Raja Grafindo,2000), hal.219

segi keilmuan saja, tetapi juga berakhlak sehat dan mulia serta bertaqwa kepada Allah.

Pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan agama siswa dapat memiliki perubahan berfikir dan bertingkah laku serta mereka dapat mengetahui apa yang mereka dapat dilakukan dan apa yang dilarang. Oleh karena itu, seorang guru harus menguasai bahan ajarnya, prinsip pengulangan, memahami prinsip-prinsip dalam mengajar, menarik minat, memahami perbedaan individu, kematangan siswa dan ketersediaan alat pembelajaran.⁴Supaya tujuan dari pembelajaran agama islam dapat tercapai karena siswa tidak hanya dikembangkan melalui faktor kognitif saja tetapi juga faktor afektif dan psikomotor, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan alam semesta.

Agama islam sendiri mempunyai cara dalam membentuk umatnya menjadi insan yang berakhlak dan sehat yaitu dengan cara "shalat". Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Shalat diwajibkan sebagai sarana bersyukur terhadap nikmat Allah yang sangat berlimpah. Shalat mengandung sejumlah nilai positif yang

⁴ Ahmad Tafsir, Metodologi Pengajaran Agama Islam (Cet. IX; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal.11

sangat tinggi, baik ditinjau dari aspek agama maupun aspek pendidikan, baik secara pribadi maupun sosial.⁵

Allah berfirman dalam Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45:

الْفَحْشَاءِ عَنِ تَنْهَى الصَّلَاةِ إِنَّ الصَّلَاةَ وَأَقِمِ الْكُتُبَ مِنْ إِلَيْكَ أُوحِيَ مَا أَتَى
تَصْنَعُونَ مَا يَعْلَمُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ ۖ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(QS. Al-Ankabut: 45).⁶

Dengan shalat yang selalu mengingat kepada Allah SWT. Seorang muslim akan terhindari dari perbuatan dosa besar dan perbuatan yang keji. Seorang yang mengaku muslim idealnya tidak akan mudah melanggar larangan-Nya atau meninggalkan perintah-Nya. Kecuali karena dalam keadaan yang sangat terpaksa khilaf atau terlupa/tidak sengaja.

Shalat dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi siswa mengenai kedisiplinan, menghargai waktu, dan teratur dalam

⁵ Wahbah Al-Zuhaily, Fiqh Shalat, (Bandung: Pustaka Media Utama, 2004), hal. 9

⁶ Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahannya, (Jakarta: PT. Bumi Restu, 1974), hal. 635

menjalani hidup.⁷ Shalat dalam prakteknya jika dikerjakan dengan istiqomah dan dengan sempurna maka akan bermanfaat terhadap kesehatan manusia.⁸ Karena di zaman modern saat ini manusia dimudahkan dengan segala hal dan menyebabkan kurang gerak sehingga berbagai penyakit timbul dan shalat dapat menjadikan alternatif untuk terapi penyembuhan penyakit tersebut.

Shalat wajib lima waktu, pembagian waktunya sehari semalam. Oleh Allah didesain dengan pembagian yang penuh nilai edukatif (pendidikan) dan estetis (keindahan). Dimana seorang muslim dilatih untuk selalu bangun pagi dalam menyambut kehadiran harinya.⁹ Begitu pentingnya shalat untuk umat Islam, tetapi ketika melihat fenomena di era yang serba modern saat ini, banyak anak yang meninggalkan shalat, padahal mereka tahu hukum shalat, dan mereka tahu bagaimana tata caranya untuk beribadah shalat. Dan lebih tragisnya terkadang malah ada anak yang tidak tahu bacaan shalatnya. Padahal anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Shalat lima waktu harus didirikan tepat waktu untuk meningkatkan ketaatan pada keagungan Allah.¹⁰ Dengan mengerjakan shalat lima waktu dengan tepat waktu tidak hanya menjadikan shalat sebagai ritual melainkan

⁷ Subhan Husain Albari, *Agar Anak Rajin Shalat*(Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal.27

⁸ Hilmi Al-Khuli, *Menyingkap rahasia Gerakan gerakan Shalat* (Yogyakarta: Diva Press, 2007), hal. 103

⁹ Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar: 2008), hal.127

¹⁰ Eva YN.dkk., *Ensiklopedi Oxford® Dunia Islam Modern*, (Bandung: Mizan 2001), hal.

sebagai komitmen besar bagi pribadi dan bersama pada ketertiban, ketepatan waktu, perubahan, dan kesatuan.

Pembiasaan merupakan bagian penting dalam tahapan peserta didik untuk mulai bersosialisasi, berinteraksi sosial di lingkungan sekolahnya, dimana mula-mula mengembangkan ketrampilan hidupnya yang masih tergantung pada faktor eksternal. Oleh karena itu, guru sebagai orang tua yang berada di sekolah sangat dibutuhkan dalam mengembangkan pembiasaan berperilaku yang dikehendaki (misalnya disiplin, tertib, menghargai sesama dan mencintai sesama makhluk ciptaan Tuhan) melalui contoh dan tindakan nyata. Tugas guru adalah mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, serta membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.¹¹

Pembiasaan dapat terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Anak yang sering mendengar orang tuanya mengucapkan nama Allah, umpamannya, akan mulai mengenal nama Allah. Hal itu kemudian mendorong tumbuhnya jiwa keagamaan pada anak tersebut. Demikian pula anak dapat berdisiplin dengan berlatih mematuhi peraturan yang

¹¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar. (Jakarta: Rineka Cipta: 2004), hal. 104

secara berulang-ulang di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.¹² SMP Negeri 1 Perak Jombang sebagai lembaga pendidikan formal yang lebih kental dengan ciri khas agama Islam baik dari segi cara berbusana maupun kurikulumnya, maka sudah selayaknya mampu menghasilkan output yang berkarakter islami.

SMP Negeri 1 Perak Jombang berusaha menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pelaksanaan shalat berjamaah. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan strategi-strategi guru agar program pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah dapat terlaksana dengan lebih efektif. Program shalat berjamaah ini sudah dari awal di terapkan di SMP Negeri 1 Perak Perak. Pelaksanaan sholat jamaah itu sendiri dilakukan secara bergantian sesuai dengan jadwal untuk yang sudah ada di sekolah tersebut untuk membagi peserta didik yang terdiri dari 3 angkatan tersebut. Agar pelaksanaan sholat jamaah tersebut dapat dilakukan secara khusyuk.

Shalat adalah kewajiban bagi setiap individu sebagai umat Islam. Namun begitu masih saja banyak orang yang meninggalkan kewajiban shalat tersebut hanya karena mengurus kehidupan dunia saja. Hal ini terbukti dengan adanya peserta didik yang sulit diarahkan untuk sholat berjamaah dengan berbagai alasan. Disinilah peran aktif guru diperlukan dan dibutuhkan, yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmanai

¹² Hery Noer Aly, Ilmu Pendidikan Islam (Semarang:PT.Wacana Ilmu: 1999), hal.189

dan rohaniyah, agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT yang selalu meningkatkan pelaksanaan shalat berjamaah.

Pentingnya pelaksanaan shalat jamaah tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Negeri 1 Perak Perak .

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti menentukan fokus penelitian tersebut adalah “Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Negeri 1 kalangan jombang” Adapun pertanyaan peneliti ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Perak Jombang?
2. Bagaimana faktor pendukung guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Perak Jombang?
3. Bagaimana faktor penghambat guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Perak Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa pertanyaan dari peneliti tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memaparkan strategi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Perak Jombang.
2. Untuk memaparkan faktor pendukung guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Perak Jombang.
3. Untuk memaparkan faktor penghambat guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Perak Jombang.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat jamaah siswa di sekolah maupun lingkungan diluar sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai calon guru dapat digunakan untuk bahan pengembangan ilmu mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah pada siswa.
- b. Bagi guru PAI diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dalam strategi yang akan digunakan guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa serta solusi yang dapat

dikembangkan dalam menangani hambatan kebiasaan shalat berjamaah siswa.

- c. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengarahkan anak-anaknya dalam membiasakan shalat berjamaah.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Rangkaian kegiatan yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.¹³

a. Guru

Guru dalam UU no.20 tahun 2003 tentang sisdiknas yaitu guru atau pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai, membimbing dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁴

b. Pendidikan Agama Islam

Proses penggalan, pembentukan, pemberdayaan dan pengembangan fitrah, dzikir dan kreasi serta potensi manusia, melalui pengajaran, bimbingan, latihan dan

¹³ A. Rusdiana dan Heti Heryati, Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif, (Bandung: Pustaka Setia, 2015),hal.194

¹⁴ Undang-undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003, hal.21

pengabdian yang dilandasi oleh nilai ajaran Islam.¹⁵ Jadi guru pendidikan agama islam adalah tenaga profesional yang membimbing siswa yang dilandasi dengan ajaran Islam.

c. Membiasakan

Metode dalam pendidikan berupa “proses penanaman kebiasaan” sedangkan yang dimaksud dengan kebiasaan adalah cara-cara bertindak yang persistent uniform.¹⁶

d. Shalat Berjamaah

Shalat adalah pekerjaan dan perkataan yang dibuka dengan takbir dan di akhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang di khusyukkan.¹⁷ Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan dengan berkelompok. Dengan iamam berdiri di depan dan para makmum mengikutinya. Shalat jamaah terealisasi minimal dengan dua orang, yaitu imam dan satu makmum.¹⁸

2. Penegasan Operasional

Secara operasional strategi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat jamaah pada siswa adalah: strategi guru PAI, faktor pendukung serta faktor penghambat dalam membiasakan shalat jamaah pada sisswa, agar kesadaran

¹⁵ Nur Ahid, Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), hal.19

¹⁶ Hary Noer Aly, Ilmu Pendidikan Islam....., hal.184

¹⁷ Syeh Muhammad Bin Qosim Al Gozy, Fathul Qorib, (Surabaya: Nurul Huda), hal.11

¹⁸ Syaikh Shaduq, Man La Yahduruhu al-Fiqh, (Ibnu Idris), hal.374

siswa dalam shalat berjamaah muncul dan mengetahui pentingnya melakukan shalat jamaah.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian dengan judul “ Strategi Guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMPN 1 Perak Jombang”, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal Meliputi

Sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, prakata, halaman, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

BAB I : Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

a. BAB II : Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, Sistematika Pembahasan, Paradigma Penelitian.

b. BAB III: Metode Penelitian meliputi : Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data Analisis Data, Pengecekan Keabsahan data